

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya akuntansi syariah teresonansikan akibat dari kehadiran lembaga-lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah untuk memenuhi kebutuhan pencatatan pada lembaga keuangan syariah tersebut. Kebutuhan akan akuntansi syariah juga dibuktikan dengan mulai banyaknya pemikir bidang akuntansi syariah dan hadirnya lembaga keuangan Islam di beberapa negara mayoritas muslim seperti di Indonesia, Malaysia dan negara teluk bahkan lembaga keuangan syariah hadir juga di negara yang mayoritas nonmuslim di Amerika Serikat, Inggris, dan Swiss (Aziz, et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan dasar dan pengenalan mengenai akuntansi syariah menjadi hal yang sangat berharga dan dibutuhkan bagi masyarakat pada umumnya dan peserta didik khususnya jurusan akuntansi karena sistem pendidikan atau pun proses pembelajaran memang seharusnya merespon perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan generasi yang sepenuhnya terintegrasi (Fauziyyah, N., 2019).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon merupakan salah satu lembaga pemerintah non struktural yang bertugas menerima, mengelola, dan mendistribusikan zakat serta bertanggung jawab kepada pemerintah secara langsung sesuai dengan tingkatnya. Badan Amil Zakat Nasional terdiri atas beberapa bidang salah satunya unit pengumpulan zakat. unit pengumpulan zakat merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat di semua tingkatan dengan tugas mengumpulkan zakat untuk melayani muzakki (orang memberikan zakat)

Setelah SDGs ditetapkan pada tahun 2015, Indonesia bersama dengan pemimpin dunia lainnya berkomitmen untuk melaksanakan agenda dunia ini hingga tahun 2030 dengan tujuan menggalakkan upaya untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia dan memberikan perhatian terhadap keterkaitan antara kemajuan sosial dan ekonomi

serta perlindungan Keikutsertaan Indonesia dalam mewujudkan SDGs ini dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, pemerintah Indonesia berusaha untuk menghindari keterlambatan dalam implementasi SDGs dikarenakan sebelumnya pemerintah Indonesia sudah terlambat selama 10 tahun untuk implementasi MDGs sejak disahkan pada tahun 2000. Keterlambatan tersebut dikarenakan Indonesia masih dalam proses pemulihan pasca krisis ekonomi pada tahun 1998.

Bakker (2012) dari World Business Forum untuk Pembangunan Berkelanjutan mencatat bahwa “Akuntan akan Menyelamatkan Dunia”. Akuntan meminimalkan asimetri informasi dan menilai risiko investasi, mereka menciptakan pelaporan terintegrasi dan audit yang terintegrasi, pelaporan dan audit dalam model bisnis baru dan sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Vardon, Castaneda, Nagy dan Schanau, 2018)

Peran akuntan syariah dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada Badan Amil Zakat Nasional merupakan topik yang penting untuk diteliti. SDGs adalah tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Badan Amil Zakat Nasional memiliki peran penting dalam mewujudkan SDGs, khususnya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Akuntan syariah memiliki peran dalam memastikan bahwa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional berisi informasi yang dapat dipercaya dan membantu Badan Amil Zakat Nasional dalam mengimplementasikan SDGs. Penelitian tentang peran akuntan syariah dalam mewujudkan SDGs pada Badan Amil Zakat Nasional sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Selain itu, zakat juga memiliki peran penting dalam mewujudkan SDGs, khususnya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang peran akuntan syariah dalam mewujudkan SDGs pada Badan Amil Zakat Nasional dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana zakat dan akuntan syariah dapat berkontribusi dalam mewujudkan SDGs.

Dalam konteks ini, peranan akuntan syariah menjadi sangat penting. Akuntansi syariah melibatkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta standar-standar akuntansi internasional dalam pelaporan keuangan organisasi Islam. Dengan adanya akuntansi syariah yang baik dan profesional pada Badan Amil Zakat Nasional, diharapkan dapat membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian SDGs.

Namun demikian, meskipun telah ada regulasi tentang tata kelola keuangan Islami di Indonesia seperti PSAK 101 tentang Akuntansi Syariah atau Fatwa Dewan Syariah Nasional, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai akuntansi syariah serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang ini.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran akuntan syariah dalam mewujudkan SDGs pada Badan Amil Zakat Nasional guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kontribusi mereka dapat membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi dan solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada sehingga implementasi akuntansi syariah dapat lebih optimal dan berdampak positif bagi pencapaian SDGs.

Demi menjamin masa depan ekonomi yang aman, damai dan sejahtera, pemerintah melakukan berbagai usaha yakni dengan melindungi mutu lingkungan hidup serta pembangunan yang mendukung aspek keadilan dan terlaksananya tata usaha yang baik. Rencana SDGS 2030 terbagi menjadi tujuh belas *goals* pembangunan berkelanjutan (SDGS) yang direncanakan menjadi pedoman peraturan dan pembiayaan untuk tujuan lima belas tahun yang akan datang. Inti dari goals SDGS dibagi menjadi tiga kategori yakni kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial yang harmonis dan lingkungan yang terjaga, sehingga kehidupan semakin berkualitas (Fatwa,2022). Implementasi program SDGs berperan untuk semua negara tanpa terkecuali pada negara maju.

Indonesia menjadi salah satu peserta SDGs, bukti partisipasi tersebut dapat dipastikan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017, mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Guna mencapai tujuan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan, pemerintah mendorong dunia usaha untuk berpartisipasi secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pemerintah memotivasi seluruh aspek usaha dengan berbagai inovasi untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai perbaikan ekonomi bersama (Oktaviani,2020).

Data dari PWC tahun 2017 mengabarkan bahwa sebanyak 62% perusahaan di dunia telah melaksanakan tujuan SDGs dalam laporan keuangan mereka. Dari 62% partisipan 37% berkomitmen untuk menetapkan dan memilih goals SDGs mana yang dijadikan pengutamakan untuk dicapai, sedangkan 25% lainnya tidak memasukkan goals SDGs dalam target maupun tujuan laporan perusahaan. Grup UNCTAD (*United Nations Conference On Trade And Development*) dan *International Standards Of Accounting And Reporting* (ISAR) secara formal mengakui pentingnya pelaporan perusahaan berkualitas tinggi untuk pencapaian SDGs, pembangunan berkelanjutan secara umum, dan stabilitas keuangan.

Peran akuntan dalam pembangunan berkelanjutan sangat dibutuhkan karena profesi akuntan sendiri berfungsi dalam hal pengukuran, evaluasi, serta pengungkapan laporan kemajuan dalam menggapai goals SDGS sebuah lembaga. Penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dengan bantuan akuntan dapat dipraktekkan dalam berbagai macam kegiatan mulai dari proses monitoring internal hingga tahap membuat laporan berkelanjutan. Akuntan berkontribusi dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), salah satunya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjaga kualitas laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan (Oktaviani 2018)

Semua pihak seharusnya dapat berperan dalam kegiatan tujuan pembangunan berkelanjutan tanpa terkecuali profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki tugas penting guna memperoleh target dan tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs). Menurut IFAC (*International Federation of*

Accountants) delapan dari tujuh belas *goals* SDGs dapat dibantu penerapannya oleh peran profesi akuntan (Fatwa,2022). Delapan dari tujuh belas tujuan SDGs tersebut antara lain terdapat dalam goal 4 (*Quality Education*), goal 5 (*Gender Equality*), goal 8 (*Decent Work and Economic Growth*), goal 9 (Industri, innovation and Infrastructure), goal 12 (*Responsible Consumption and Production*), goal 13 (*Climate Action*), goal 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*) dan goal 17 (*Partnerships Fpr The Goals*).

Profesi akuntan memiliki beberapa peran penting dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) antara lain dengan memonitoring negara dan perusahaan mempunyai keahlian dalam hal pengukuran kemajuan, pemantauan akses pembangunan serta pelaporan pencapaian bidang tertentu yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, profesi akuntan dapat berperan sebagai indikasi sebuah negara dan perusahaan dalam penentuan nilai jangka panjang hingga pendek (Karyanto,2020).

Studi yang dilakukan oleh Marenko dan Plastun (2017) menyatakan bahwa tujuan SDGs ke delapan yakni mengenai penyediaan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan yang sesuai dengan ranah kerja profesi akuntan. Dimana profesi akuntan sendiri memiliki tugas untuk menunjang perkembangan ekonomi berkelanjutan dengan tetap menjaga mutu dari laporan keuangan dan keberlanjutan dari sebuah negara ataupun lembaga. Selain itu, profesi akuntan dapat menyatukan sebuah usaha guna melaksanakan penyeragaman dalam pembuatan *Sustainability Report*. Sebagai langkah untuk menunjang pembangunan berkelanjutan, profesi akuntan harus dapat melakukan adaptasi dan penyesuaian dalam hal peningkatan kemampuan diri (Rosmida,2019).

Studi yang telah dilakukan oleh Fatwa (2022) menyatakan bahwa sebagai salah satu profesi yang berkontribusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, akuntan memiliki peran dan mendukung SDGs diantaranya berperan meningkatkan perekonomian, yaitu dengan menjaga kualitas laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, serta melakukan review

laporan keuangan untuk mendeteksi adanya fraud. Dan juga akuntan dalam perusahaan memiliki peran untuk melaporkan kegiatan CSR perusahaan dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Peran Akuntan Syariah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Cirebon

Berdasarkan uraian yang latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran akuntan syariah dalam mewujudkan SDGs di BAZNAS Kota Cirebon ?
- b. Apa saja kontribusi akuntan syariah dalam mewujudkan tujuan SDGs di BAZNAS Kota Cirebon ?

C. Batasan Masalah

Peneliti ingin fokus pada penelitian ini sehingga membuat batasan penelitian yaitu mengupas tuntas permasalahan berkaitan dengan Peran Akuntan Syariah dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentunya berkaitan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa referensi yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar menghindari tindak plagiarisme. Literatur yang membahas tentang SDGS dan Akuransi Syariah sudah mungkin sudah pernah di lakukan oleh peneliti terhadalu akan tetapi objek yang di tempatkan di baznas jarang ditemukan. Padahal persoalan ini sangat signifi- kan dan fundamental, khususnya terhadap pengembangan akutansi syariah. Adapun

beberapa penelitian yang telah ditulis mengenai Farid Esack dapat disebutkan berikut ini. Dalam tesis yang berjudul: *The role of Shariah accountants in the Sustainable Development Goals (SDGs)* yang di tulis oleh Nur ika auliyah dala tulisannya Di awal tulisan ini, penulis berargumen bahwa inovasi pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS tidak hanya mendorong SDGs 1 dan 2 (yang berkaitan erat dengan prinsip-prinsip zakat), namun juga SDGs 6: air bersih dan sanitasi. Untuk mendukung klaim ini, studi ini melakukan studi kasus kualitatif terhadap program BAZNAS yang dilaksanakan di desa Kendel, Boyolali, Indonesia, dengan menggunakan observasi dan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data.

Selanjutnya tulisan dari Sitti Rahmawati, Mukhtaruddin, Laode Kamalia, Nurfitriah *The role of Syariah Accountans in Realizing the SDGs in Baznas: A Study of Their Awareness and Implementation*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas akuntan syariah di Baznas memiliki kesadaran yang tinggi tentang SDGs dan telah mengimplementasikanya dalam tugas-tugas mereka. Namun, masih terdapat kendala dalam mengukur dampak implementasi SDGs di baznas, terutama dalam mengukur dampak sosial dan lingkungan. Studi ini menyarankan bahwa akuntan syariah di baznas perlu mengembangkan kemampuan dan alat untuk mengukur dampak SDGs dengan lebih efektif dan memastikan bahwa pengukuran tersebut mencerminkan nilai-nilai syariah.

Ada juga dari Oktaviani, L. G. A. (2020). *Peran Akuntan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Pada Era Digital*. Ia menulis bahwa di dalam penelitiannya Akuntan berkontribusi dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), salah satunya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menjaga kualitas laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Kemudian selanjutnya penelitian dari Sutanto, Y., Madeline, I. L., & Patricia, E. (2022). *Penerapan "lean thinking" dalam perpajakan dan manajemen untuk mencapai SDG di era super smart society 5.0*. Makalah ini memberikan wawasan dan gagasan baru untuk menerapkan konsep lean thinking dalam bidang pajak dan akuntansi manajemen untuk mendukung pencapaian SDGs di era super

smart society 5.0. peneliti mengusung ide penerapan lean thinking dalam bidang perpajakan dan akuntansi manajemen melalui penciptaan inovasi aplikasi teknologi bernama D-TAC (The Tax mAnagement aCcounting) yang secara berkelanjutan mengeliminasi waste atau permasalahan yang ada di bidang akuntansi untuk mencapai SDGs. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan penerimaan pajak (tax ratio) di Indonesia sebagai pembiayaan pembangunan, dan penerapan konsep akuntansi manajemen dalam bisnis untuk memproduksi secara efisien dan menjaga lingkungan.

Suchi Fitri Yani 2020. Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan pada BAZNAS Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa zakat dapat berperan dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode berfikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus yang kemudian dari fakta-fakta tersebut ditarik generalisasi yang umum. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau Field research yaitu penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan peran zakat dalam mewujudkan Sustainable development goals (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, tidak disebutkan secara spesifik hasil penelitian yang lebih detail dalam teks yang diberikan.

Muhammad Fatwa, Rismawati, Hapid. Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan akuntan terhadap SDGs yang sedang terjadi di Kota Palopo masih terbatas dalam berbagai target . Selain itu, terdapat kendala-kendala seperti terbatasnya informasi mengenai SDGs, kurangnya kesadaran penerapan SDGs yang mulai diterapkan sejak 2015, dan tingkat keberhasilan dari semua tujuan SDGs yang berkaitan dengan akuntan masih terbilang rendah . Penelitian ini juga menemukan bahwa akuntan dapat lebih aktif berperan dalam mewujudkan tujuan

SDGs di masa depan dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pembangunan berkelanjutan.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana peran akuntan syariah dalam mewujudkan SDGs di BAZNAS.
2. Mengetahui bagaimana kontribusi akuntan syariah dalam mewujudkan tujuan SDGs di BAZNAS.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran akuntan syariah dalam mencapai SDGs di BAZNAS.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Studi ini dapat menjadikan inspirasi kajian peneliti selanjutnya dengan topik dan tema serupa
2. Bagi Institusi
Hasil kajian ini diharapkan dapat menginspirasi institusi untuk terus mengembangkan kurikulum guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia kedepannya.
3. Bagi Mahasiswa
Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa serta memberikan gambaran mahasiswa mengenai topik dan tema yang serupa.

G. Sistematika Penulisan

Panduan penulisan disusun untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penulisan skripsi, maka perlu ditentukan panduan penulisan yang baik dan rinci. Panduan penulisan dalam studi ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi deskripsi singkat mengenai ringkasan keseluruhan dari penelitian yang akan diangkat dan di dalamnya juga terdapat rumusan, tujuan, manfaat dan panduan penulisan studi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai penjelasan teori yang digunakan dalam studi, hipotesis beserta dengan model penelitian yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

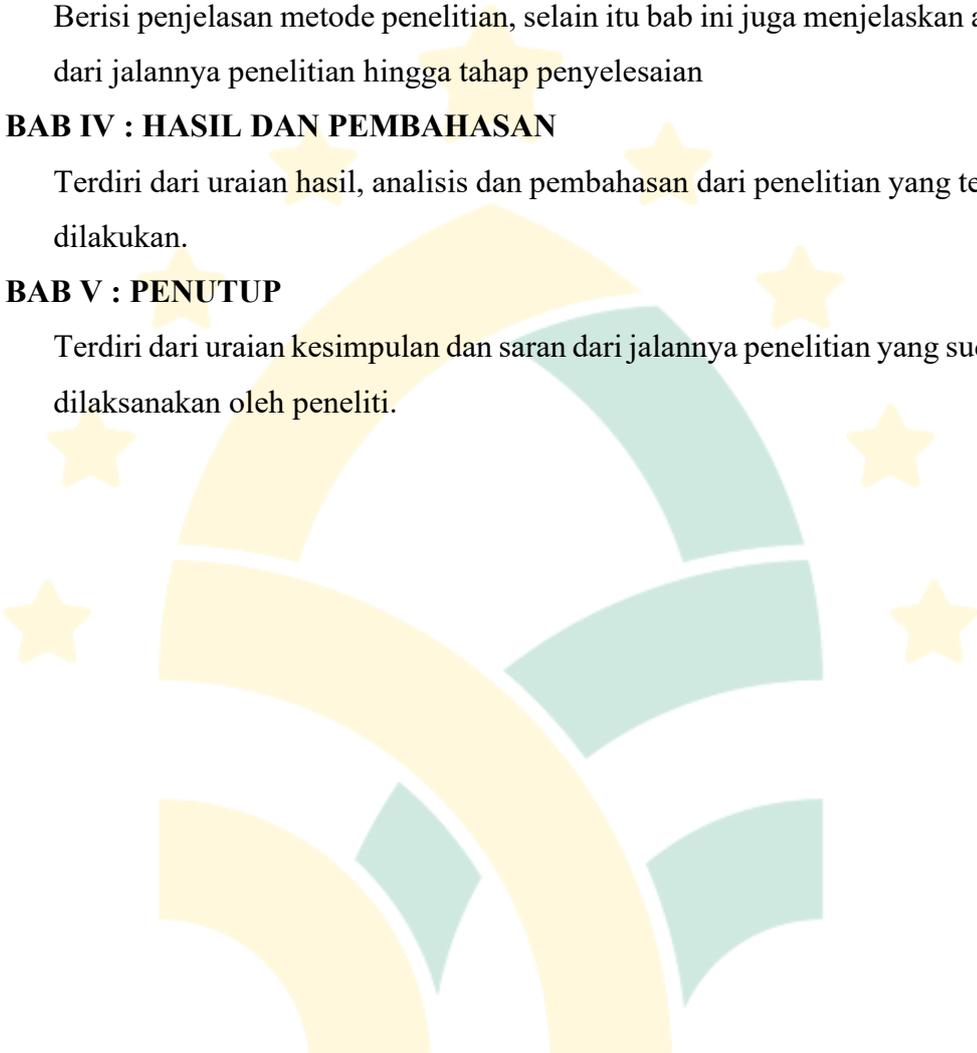
Berisi penjelasan metode penelitian, selain itu bab ini juga menjelaskan alur dari jalannya penelitian hingga tahap penyelesaian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari uraian hasil, analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari uraian kesimpulan dan saran dari jalannya penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.



UINSSC